

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Diniyah Di SMPN 2 Mojowarno Jombang

Muhammad Wahyu Nuril Hidayat

Universitas Hasyim Asy'ari

Sholihul Anshori

Universitas Hasyim Asy'ari

Korespondensi penulis: wahyuunuril04@gmail.com

Abstract. *This research aims to identify the effect of the implementation of the demonstration method on students learning interest in local Diniyah content subjects at SMPN 2 Mojowarno Jombang. The demonstration method is used to help students master the module directly through observation and application, especially the procedures for worship methods such as ablution and prayer. The results of the study showed that the implementation of the demonstration method significantly increased students learning attention, which was seen from the increase in the average learning attention score in the experimental class compared to the control class. Not only that, this method makes education more interesting, interactive, and meaningful for students. Thus, the demonstration method has proven to be effective in increasing student motivation and involvement in local Diniyah content education. This research provides significant implications for teachers to use a more instant and contextual educational approach to improve the quality of education.*

Keywords: *Demonstration Method, Learning Interest, Local Content Diniyah, SMPN 2 Mojowarno Jombang*

Abstrak. Riset ini bertujuan guna mengenali pengaruh pelaksanaan metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal Diniyah di SMPN 2 Mojowarno Jombang. Metode demonstrasi digunakan untuk membantu siswa menguasai modul secara langsung lewat pengamatan serta aplikasi, khususnya tata metode ibadah semacam wudhu serta sholat. Hasil riset menampilkan kalau pelaksanaan metode demonstrasi secara signifikan tingkatan atensi belajar siswa, yang nampak dari kenaikan skor rata-rata atensi belajar pada kelas eksperimen ketimbang dengan kelas kontrol. Tidak hanya itu, metode ini menciptakan pendidikan jadi lebih menarik, interaktif, serta bermakna untuk siswa. Dengan demikian, metode demonstrasi teruji efisien dalam tingkatan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pendidikan muatan lokal Diniyah. Riset ini membagikan implikasi berarti untuk guru buat memakai pendekatan pendidikan yang lebih instan serta kontekstual guna tingkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Minat Belajar, Muatan Lokal Diniyah, SMPN 2 Mojowarno Jombang

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban bangsa yang maju serta berdaya saing. Dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan kalau pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar yang membolehkan partisipan didik meningkatkan kemampuan dirinya secara maksimal baik dari aspek spiritual, intelektual, moral, ataupun keahlian hidup. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak cuma berfungsi selaku proses transfer ilmu pengetahuan, namun pula selaku fasilitas strategis dalam mencetak

generasi penerus bangsa yang memiliki karakter kokoh serta siap mengalami tantangan global.

Di era modernisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini, akses terhadap informasi dan proses pembelajaran menjadi semakin mudah. Munculnya berbagai platform digital seperti Google Classroom, WhatsApp, dan Ruangguru merupakan bukti nyata bahwa perkembangan teknologi telah membawa angin segar bagi dunia pendidikan. Namun di sisi lain, perkembangan tersebut juga memunculkan tantangan baru, terutama dalam hal degradasi moral dan perubahan karakter peserta didik yang tidak jarang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Fenomena ini menjadi semakin kompleks ketika dihadapkan dengan realitas sosial di mana remaja, sebagai kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh eksternal, mulai kehilangan jati dirinya akibat kurangnya selektivitas dalam menerima informasi dan budaya asing. Hal ini menuntut adanya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas. Dalam konteks ini, pendidikan agama, khususnya melalui muatan lokal diniyah, memegang peran penting sebagai benteng moral dan spiritual peserta didik.

Kabupaten Jombang, selaku salah satu wilayah yang diketahui dengan tradisi keagamaannya, sudah mengambil langkah strategis dalam menyikapi fenomena ini. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut merupakan pelaksanaan kurikulum muatan lokal keagamaan lewat program pembelajaran diniyah yang diatur dalam Peraturan Bupati Jombang No 41 Tahun 2019. Program ini diawali dari tingkatan sekolah bawah sampai menengah awal, dengan tujuan membekali partisipan didik uraian agama Islam yang mendalam lewat pendidikan kitab kuning(salaf) yang sarat dengan nilai- nilai moral serta akhlak.

Namun, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya terkait dengan minat belajar siswa yang cenderung rendah. Berdasarkan pengamatan di SMPN 2 Mojowarno Jombang, pembelajaran muatan lokal diniyah masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi yang monoton. Metode pembelajaran yang tidak variatif dan kurang interaktif menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Rendahnya minat belajar ini tentu berdampak pada efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut,

dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran dengan cara memperagakan atau menunjukkan secara langsung materi pelajaran kepada siswa. Metode ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Bersumber pada latar balik tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pendidikan muatan lokal diniyah serta pengaruhnya terhadap atensi belajar siswa. Dengan demikian, artikel ini bertujuan buat mengevaluasi daya guna metode demonstrasi selaku salah satu strategi pedagogis dalam tingkatan mutu pendidikan pembelajaran agama Islam di tingkatan SMP, khususnya di SMPN 2 Mojowarno Jombang..

KAJIAN TEORITIS

Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memperagakan suatu proses, peristiwa, atau konsep secara konkret kepada peserta didik guna mempermudah pemahaman materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, guru atau pihak yang kompeten dapat berperan sebagai demonstrator yang menunjukkan secara langsung bagaimana suatu proses berlangsung, sehingga siswa memperoleh gambaran nyata dan tidak sekadar imajinatif. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya merangsang rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pengamatan visual dan interaksi langsung. Penggunaan metode demonstrasi juga diyakini mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis yang muncul dari peserta didik mengenai materi yang bersifat abstrak atau sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal. Dalam praktiknya, metode demonstrasi dilakukan dengan beberapa langkah sistematis, yaitu mempersiapkan alat bantu, memberikan penjelasan awal, melakukan demonstrasi dengan keterlibatan aktif siswa, serta diakhiri dengan refleksi dan penilaian. Manfaat utama dari metode ini antara lain memudahkan siswa memahami materi, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan menarik. Meski demikian, metode ini memiliki keterbatasan, seperti kebutuhan waktu yang lebih banyak, kesiapan alat dan media yang memadai, serta kemampuan guru dalam menyampaikan demonstrasi secara efektif.

Relevansi metode demonstrasi dalam pendidikan juga tercermin dalam praktik ajaran Islam, seperti yang tersirat dalam QS. Al-Maidah ayat 6 yang menjelaskan tata cara wudhu secara runtut dan visual, yang menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran berbasis praktik langsung dalam menanamkan pemahaman dan keterampilan keagamaan kepada umat. Oleh karena itu, metode demonstrasi merupakan pendekatan pedagogis yang tidak hanya aplikatif dalam pembelajaran umum, tetapi juga memiliki landasan dalam ajaran agama sebagai bentuk internalisasi nilai melalui praktik nyata..

Minat Belajar

Atensi belajar ialah salah satu aspek kunci dalam memastikan keberhasilan proses pendidikan. Secara etimologis, sebutan "atensi" berasal dari bahasa Inggris *interest*, yang berarti kesukaan, atensi, ataupun kecenderungan hati terhadap suatu. Dalam konteks pembelajaran, atensi belajar merujuk pada rasa ketertarikan serta kemauan yang timbul dalam diri siswa buat ikut serta aktif dalam aktivitas belajar. Slameto mendefinisikan atensi selaku kecenderungan jiwa yang menetap buat mencermati serta mengingat sesuatu aktivitas yang dicoba dengan perasaan bahagia. Senada dengan itu, Rufaidah menarangkan kalau atensi merupakan dorongan batin yang membuat seorang terdorong buat melaksanakan sesuatu kegiatan secara sukarela. Dengan kata lain, atensi tidak cuma berkaitan dengan aspek kognitif, namun pula menyangkut komponen afektif serta konatif yang silih berhubungan.

Sedangkan itu, penafsiran "belajar" bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan usaha buat mendapatkan keahlian ataupun ilmu. Dalam dunia pembelajaran, belajar dimengerti selaku proses pergantian sikap yang positif serta relatif permanen lewat pengalaman, latihan, ataupun interaksi dengan area. Belajar tidak cuma bertabiat pasif, namun pula ialah kegiatan aktif mental serta raga yang mengaitkan pergantian dalam pengetahuan, keahlian, perilaku, ataupun nilai. Hingga dari itu, atensi belajar bisa dimaknai selaku sesuatu wujud ketertarikan yang kokoh serta tidak berubah-ubah dari siswa terhadap aktivitas belajar yang dijalani, yang timbul sebab terdapatnya kebutuhan, motivasi, serta tujuan tertentu. Atensi belajar mempunyai identitas yang khas, di antara lain merupakan kecenderungan buat mencermati serta mengingat hal-hal yang diminati, perasaan bahagia terhadap modul pelajaran, terdapatnya keterlibatan aktif dalam proses pendidikan, dan rasa bangga serta puas kala berhubungan dengan pelajaran yang disukai.

Kala siswa mempunyai atensi belajar, mereka hendak menampilkan sikap semacam aktif berdiskusi, fokus dikala pelajaran berlangsung, menuntaskan tugas pas waktu, serta lebih aktif dalam mengeksplorasi modul pelajaran. Slameto mengenali sebagian penanda atensi belajar, ialah perasaan bahagia, keterlibatan siswa, ketertarikan terhadap pelajaran, serta atensi yang mendalam terhadap modul yang dipelajari.

Aspek yang mempengaruhi atensi belajar bisa diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok utama, ialah aspek internal serta eksternal. Aspek internal mencakup keadaan raga semacam kesehatan, dan keadaan psikologis semacam kecerdasan, bakat, kesiapan, serta tingkatan kematangan orang. Ada pula aspek eksternal meliputi area keluarga, keadaan sosial, pendekatan pendidikan di sekolah, ikatan dengan guru, ketersediaan sarana belajar, dan tata cara mengajar yang digunakan. Faktor- faktor ini silih berhubungan serta bisa menguatkan maupun melemahkan atensi belajar siswa. Buat membangkitkan serta meningkatkan atensi belajar siswa, kedudukan guru sangat berarti. Strategi yang bisa digunakan antara lain merupakan menyajikan modul pelajaran dengan metode yang menarik serta sistematis, membagikan penghargaan kepada siswa, menghasilkan area belajar yang aman, dan mengaitkan modul pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Tidak hanya itu, pemberian motivasi serta atensi terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa pula jadi aspek berarti dalam membangun atensi belajar yang kokoh.

Atensi belajar mempunyai kedudukan krusial dalam mendukung konsentrasi, tingkatan energi ingat, dan kurangi kejenuhan dalam belajar. Riset menampilkan kalau siswa yang mempunyai atensi besar terhadap pelajaran cenderung menggapai hasil belajar yang lebih baik. Perihal ini diakibatkan sebab atensi bisa jadi faktor atensi serta fokus yang mendalam terhadap modul yang dipelajari. Oleh sebab itu, membangun serta melindungi atensi belajar siswa ialah salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan serta kebermaknaan belajar.

Muatan Lokal Diniyah dalam Pendidikan Islam

Muatan lokal diniyah ialah bagian dari kurikulum pembelajaran nasional yang dirancang buat membiasakan isi pendidikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan ciri lokal sesuatu wilayah. Dalam konteks ini, muatan lokal dimengerti selaku program pembelajaran yang isi serta medianya berhubungan dengan area alam, sosial, budaya,

serta spiritual warga setempat. Secara etimologis, sebutan “diniyah” berasal dari bahasa Arab *dīn* yang bermakna agama, keyakinan, kepatuhan, serta ibadah. Pembelajaran diniyah secara universal merujuk pada pembelajaran yang berisi modul keagamaan Islam yang bersumber dari Al- Qur’ an, Hadis, serta ijtihad ulama. Oleh sebab itu, muatan lokal diniyah merupakan wujud integrasi antara pembelajaran kontekstual wilayah serta nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan kepada siswa lewat proses pendidikan resmi di sekolah. Dalam penerapannya di lembaga pembelajaran universal semacam SD serta SMP, pendidikan diniyah dicoba secara modern serta inovatif, tidak terbatas cuma pada kajian kitab kuning semacam di pesantren tradisional, namun pula menggunakan materi, media digital, video edukatif, harian, serta postingan selaku bahan ajar. Keberadaan muatan lokal diniyah tidak cuma memperkaya pengetahuan keagamaan siswa, namun pula mendesak pembuatan kepribadian yang religius, berakhlak mulia, dan mempunyai kecerdasan spiritual yang jadi landasan perilaku serta sikap mereka di area sekolah ataupun warga. Tujuan utama dari pendidikan ini merupakan supaya partisipan didik mempunyai pengetahuan yang kokoh tentang ajaran Islam serta sanggup menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan tiap hari. Dengan demikian, muatan lokal diniyah berfungsi berarti dalam menguatkan bukti diri keislaman siswa sekalian menanggapi tantangan pembelajaran kepribadian dalam masa modern yang sarat dengan krisis moral serta spiritual.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan tipe riset eksperimen semu(quasi experimental) buat mengenali pengaruh pemakaian metode demonstrasi terhadap atensi belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal diniyah di SMPN 2 Mojowarno Jombang. Desain yang digunakan merupakan Nonequivalent Group Posttest Only Design, di mana ada 2 kelompok, ialah kelas VIII B selaku kelompok eksperimen serta kelas VIII A selaku kelompok kontrol, yang tiap- tiap terdiri dari 32 partisipan didik. Pemilihan ilustrasi dicoba dengan metode purposive sampling bersumber pada pertimbangan ciri modul serta keadaan kelas yang menunjang. Instrumen utama dalam riset ini merupakan angket tertutup yang disusun bersumber pada 4 penanda atensi belajar, ialah perasaan bahagia, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, serta atensi siswa, dengan skala Likert. Validitas instrumen diuji memakai korelasi Pearson Product Moment, sebaliknya reliabilitasnya diuji dengan metode Cronbach’ s Alpha lewat dorongan aplikasi SPSS. Metode

pengumpulan informasi dicoba lewat angket, observasi, serta dokumentasi. Observasi digunakan buat mengamati proses pendidikan secara langsung, sebaliknya dokumentasi digunakan buat mengumpulkan informasi pendukung semacam RPP, gambar, serta modul pendidikan. Analisis informasi dicoba secara statistik deskriptif buat menanggapi rumusan permasalahan awal serta kedua, dan uji inferensial parametrik memakai uji Independent Sample T- Test sehabis lewat uji normalitas serta homogenitas buat menanggapi rumusan permasalahan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Diniyah di SMPN 2 Mojowarno Jombang

Metode demonstrasi ialah salah satu metode pendidikan yang sangat efisien dalam menolong siswa menguasai modul secara konkret lewat pengamatan serta aplikasi langsung. Dalam konteks mata pelajaran muatan lokal Diniyah di SMPN 2 Mojowarno Jombang, tata cara ini diterapkan buat memperagakan tata metode ibadah semacam wudhu serta sholat cocok dengan tuntunan Al- Qur' an. Dalam pendidikan muatan lokal Diniyah di SMPN 2 Mojowarno Jombang, metode demonstrasi diterapkan buat menolong siswa menguasai tata metode ibadah, semacam wudhu serta sholat, cocok dengan tuntunan Al- Quran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak cuma memperoleh teori namun pula pengalaman langsung yang membuat pendidikan jadi lebih menarik serta bermakna.

Pelaksanaan metode demonstrasi di SMPN 2 Mojowarno Jombang dicoba secara terstruktur. Guru mengawali dengan mempersiapkan perlengkapan bantu yang relevan, semacam media visual ataupun perlengkapan peraga, buat menunjang proses pendidikan. Sehabis itu, guru membagikan uraian dini menimpa modul yang hendak didemonstrasikan kepada siswa. Pada sesi penerapan, siswa diajak buat mengamati proses demonstrasi secara teliti serta dilibatkan dalam dialog buat meningkatkan perilaku kritis. Tidak hanya itu, siswa pula diberi peluang buat berupaya sendiri proses yang sudah didemonstrasikan guna menguatkan uraian mereka terhadap modul.

Pendekatan ini mempunyai kelebihan dalam mencampurkan aspek teori serta aplikasi, sehingga siswa tidak cuma menguasai konsep secara abstrak, namun pula sanggup mengaplikasikannya secara nyata. Penerapan metode demonstrasi di SMPN 2 Mojowarno Jombang dicoba secara terencana serta sistematis. Guru terlebih dulu

mempersiapkan perlengkapan bantu pendidikan, semacam media visual serta perlengkapan peraga yang relevan buat menunjang proses demonstrasi. Berikutnya, guru membagikan pengantar menimpa modul yang hendak diperagakan supaya siswa mempunyai cerminan dini. Pada sesi inti, siswa diajak mengamati proses demonstrasi secara seksama serta diberi peluang buat berdiskusi dan bertanya, sehingga proses pendidikan jadi interaktif serta siswa terdorong buat berpikir kritis.

Keunggulan utama metode demonstrasi nampak dari keahlian siswa buat melaksanakan aplikasi langsung. Peluang ini sangat berarti sebab lewat pengalaman nyata, siswa bisa menguatkan uraian serta keahlian mereka. Riset Tri Hartini pula memantapkan kalau metode demonstrasi mempengaruhi signifikan terhadap prestasi belajar, yang bisa dimaksud kalau metode ini tidak cuma tingkatkan aspek kognitif, namun pula sanggup memotivasi siswa buat belajar lebih sungguh- sungguh.

Tetapi demikian, metode demonstrasi tidak luput dari tantangan. Salah satu hambatan yang lumayan krusial merupakan kebutuhan hendak persiapan yang matang oleh guru, paling utama dalam mempersiapkan perlengkapan peraga serta media pendidikan yang cocok. Tidak hanya itu, keterbatasan waktu pula jadi hambatan, spesialnya bila jumlah siswa banyak serta tiap siswa mau diberi peluang buat berupaya secara langsung. Oleh sebab itu pengelolaan waktu serta perencanaan pendidikan jadi aspek berarti supaya metode ini bisa berjalan efisien serta efektif.

Secara totalitas, pelaksanaan metode demonstrasi di SMPN 2 Mojowarno Jombang membagikan akibat positif yang signifikan. Metode ini membuat pendidikan Diniyah jadi lebih hidup, menarik, serta relevan dengan kehidupan tiap hari siswa. Lewat metode demonstrasi, siswa tidak cuma memperoleh pengetahuan teoretis, melainkan pula pengalaman instan yang memperkaya uraian mereka terhadap ajaran agama.

Peningkatan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Diniyah Setelah Penggunaan Metode Demonstrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pendekatan demonstrasi digunakan, siswa SMPN 2 Mojowarno Jombang menunjukkan peningkatan minat yang cukup besar dalam mempelajari mata pelajaran muatan lokal Diniyah. Sebelum intervensi, minat belajar rata-rata kelas eksperimen adalah 68,03, sedangkan kelas kontrol adalah 67,53. Setelah intervensi, minat belajar rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 80,56,

sedangkan kelas kontrol hanya naik sedikit menjadi 67,69. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa yang menggunakan pendekatan demonstrasi menunjukkan tingkat keterlibatan dan minat yang lebih besar daripada mereka yang menggunakan teknik pengajaran tradisional.

Agar proses pembelajaran berhasil, minat belajar sangatlah penting. Menurut penelitian ini, antusiasme siswa dalam belajar meningkat secara signifikan setelah pendekatan peningkatan tersebut diterapkan. Lebih jauh, motivasi intrinsik, yang memotivasi siswa untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran, terkait erat dengan minat belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat akan merasa lebih mudah mengikuti proses tersebut karena mereka tidak akan merasa tertekan untuk melakukannya dan bahkan mungkin menikmatinya, klaim Aulia & Anshori. Ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa semuanya dipengaruhi oleh tingkat minat belajar mereka. Akibatnya, salah satu elemen kunci yang memengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar.

Data menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa di kelas eksperimen meningkat dari 68,03 menjadi 80,56, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mengalami peningkatan sangat kecil. Minat belajar sendiri didefinisikan sebagai kecenderungan hati dan jiwa yang melibatkan rasa suka, perhatian, dan keinginan untuk mengikuti suatu aktivitas hingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, minat belajar mendorong siswa untuk lebih aktif, senang, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator minat belajar meliputi perasaan senang terhadap materi, keterlibatan aktif, ketertarikan terhadap materi pelajaran, serta perhatian penuh selama kegiatan berlangsung.

Meningkatnya antusiasme dalam mempelajari mata kuliah ini Diniyah menunjukkan bahwa metode pembakaran dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menghibur. Siswa cenderung lebih bersemangat dalam belajar ketika mereka yakin bahwa metode tersebut mengandung tugas-tugas praktis di dunia nyata dan bukan hanya teori yang membosankan. Hal ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik, yang menyatakan bahwa ketika siswa merasa puas dan terlibat dalam kegiatan yang mereka ikuti, minat dan motivasi mereka sendiri akan muncul.

Selain itu, minat belajar yang tinggi juga memberikan dampak positif pada ranah afektif dan psikomotorik siswa. Dengan minat yang kuat, siswa tidak hanya menghafal materi tetapi juga menghayati nilai-nilai yang diajarkan, agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pelajaran Diniyah, hal ini sangat penting karena pembelajaran agama tidak hanya sebatas pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter dan perilaku keagamaan yang baik

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, minat belajar siswa SMPN 2 Mojowarno Jombang terhadap mata pelajaran muatan lokal Diniyah meningkat secara signifikan apabila menggunakan pendekatan pengembangan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan hasil post-test dan ciri-ciri minat belajar yang dapat diamati, yang mendukung hal tersebut. Uji statistik Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa metode pengembangan memberikan pengaruh yang nyata. Siswa yang diajar dengan metode ini menunjukkan peningkatan minat belajar seperti rasa menghargai materi pelajaran, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi Diniyah, dan perhatian yang lebih terpusat selama kegiatan pembelajaran.

Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Menurut filosofi konstruktivisme, anak-anak secara aktif menciptakan pemahaman mereka sendiri dengan melibatkan lingkungan mereka daripada secara pasif memperoleh pengetahuan. Menurut sudut pandang ini, pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif berbagi informasi baru menggunakan apa yang telah mereka ketahui dan alami, sehingga makna atau pemahaman akan tercipta secara pribadi dan khas. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa aktif membangun pengetahuan baru berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang nyata. Metode demonstrasi menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melihat langsung dan mempraktikkan proses ibadah, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih melekat dan bermakna secara pribadi.

Selain itu, indikator minat belajar yang meningkat siswa tidak pasif saja memperoleh materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan praktik. Mereka berani bertanya, bereksperimen, dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari, yang tentu saja memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Asmiati yang menunjukkan metode demonstrasi meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Nur Hikmah Okti Sania Putri dan Novita Puspa Dewi Prianti & Vanda Rezania juga mendukung bahwa pembelajaran interaktif dan inovatif mampu meningkatkan minat belajar secara signifikan. Dari sisi teori motivasi, metode demonstrasi memberikan rangsangan motivasi ekstrinsik melalui media dan proses pembelajaran yang menarik, sekaligus menumbuhkan motivasi diri sendiri yang berasal siswa sendiri melalui pengalaman belajar menyenangkan dan bermakna. Kombinasi kedua motivasi ini berkontribusi pada peningkatan minat belajar yang optimal.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendekatan kompulsi bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini penting untuk mempelajari mata pelajaran muatan lokal Diniyah, yang menuntut penerapan prinsip-prinsip agama yang tepat dan pemahaman kognitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran mata pelajaran muatan lokal Diniyah di SMPN 2 Mojowarno Jombang secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Melalui praktik langsung, pendekatan ini tidak hanya memberi siswa pemahaman yang lebih nyata tentang materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan sifat lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Peningkatan minat belajar terlihat dari keterlibatan aktif siswa, ketertarikan terhadap materi, dan rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Demi meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran muatan lokal Diniyah, disarankan bagi guru untuk lebih sering menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu strategi pembelajaran. Guru perlu mempersiapkan alat bantu dan media

pembelajaran dengan baik agar proses demonstrasi berjalan lancar dan menarik perhatian siswa. Selain itu, pengelolaan waktu harus diperhatikan agar setiap siswa memiliki kesempatan berpartisipasi dalam praktik langsung. Sekolah juga dapat mendukung dengan sediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendekatan ini sehingga pembelajaran dapat berjalan semulus mungkin dan memberikan pengaruh yang bermanfaat dan bertahan lama terhadap minat dan pengembangan pemahaman siswa

DAFTAR REFERENSI

- Asmiati. “Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Sains Pada SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang.” Skripsi S1, Makassar: UNM, 2016.
- Aulia Masrurroh dan Sholihul Anshori. “Korelasi Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X Di MAN 4 Jombang.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, vol. 2, no. 4, 2024, hlm. 1196–1208.
- Hamalatul Qur. “Pendekatan Konstruktifisme Dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam.” *Jurnal [nama jurnal tidak disebutkan]*, vol. 6, no. 1, 2025, hal. 24.
- Musyaffa Rafiqie Salman AlFarisi dan Erfan Habibi. “Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Metode Demonstrasi: Studi Kasus Kelas IX Di MTs Babul Ulum Kuala Mandor B.” *EDUSHOPIA : Journal of Progressive Pedagogy*, vol. 1, no. 1, 2024, hlm. 16–32.
- Novita Puspa Dewi Prianti dan Vanda Rezania. “*Jurnal PGSD*,” vol. 15, no. 1, 2014, hlm. 1–12.
- Nur Hikmah Okti Sania Putri. “Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Wordwall Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Unggulan Di MAN 3 Jombang.” Skripsi S1, Jombang: UNHAS, 2024.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tri Hartini. “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.” Skripsi S1, Riau: Universitas Islam Riau, 2019.